

DAMPAK SUSU FORMULA TERHADAP KESEHATAN BAYI

Yuspa Hanum dan Tukiman^{*)}

ABSTRACT

According to the research world body FAO and WHO health agencies , Enterobacteriaceae that infiltrate the powdered formula causes pain in infants , especially systemic infections such as coughs , colds , pneumonia , and diarrhea necroenterolitis severe that can interfere with growth and development and can disrupt behavior. Immune system disorders are caused by consuming milk formula . The discrepancy could be due to the reaction in the body intersection . Many of the body's organs and systems disruption caused by an allergy to cow's milk . Hypersensitivity to cow's milk protein involving immune system mechanisms . Baby's immune system will fight the protein contained in cow's milk that early symptoms of an allergic reaction will appear . The reaction can occur due to incompatibility of materials contained in the formula such as casein (milk protein) , lactose , gluten or certain types of fats . Symptoms due to a mismatch of the formula may appear in fast or slow tempo , can be less than eight hours or more . Signs and symptoms of incompatibility formula or milk allergy is similar to food allergies . The disorder can affect all organs of the body , especially the digestive , skin and respiratory tract.

Kata Kunci : *Susu formula, kesehatan bayi.*

Pendahuluan

Kedaaan masyarakat yang dinamis dan modern sudah barang tentu mengalami perubahan-perubahan dalam berbagai segi. Susu merupakan aspek terpenting untuk pertumbuhan bayi, susu sebagai makanan dan minuman yang baik untuk bayi, baik asi maupun susu formula sangat di anjurkan untuk pertumbuhan bayi oleh karena itu bayi harus mengkonsumsi susu setiap hari.dalam pemilihan susu formula untuk bayi harus lebih hati-hati karena pada susu formula ada yang mengandung bakteri sakazakii yang dapat menurunkan kondisi kesehatan bayi.

Kelompok bayi yang sangat mudah terinfeksi bakteri sakazakii ini merupakan bakteri garam negative anaerob fakultatif

berbentuk koliform atau kokoid yang penyebutannya di ambil dari seorang bakteriolog jepang bernama Riichi Sakazakii.bakteri ini di temukan pada lingkungan industry makanan seperti pabrik susu, coklat, kentang, sereal dan pasta. Bahaya susu formula berbakteri menyebabkan radang selaput otak dan radang usus walau ini bisa terjangkau untuk banyak orang namun pengaruh yang besar terdapat pada bayi.

Temuan para peneliti dari Institut Pertanian Bogor tentang adanya kontaminasi pada produk susu formula dan makanan bayi membuat banyak kalangan, terutama ibu-ibu, khawatir.Hasil penelitian tersesebut menemukan 22,73 persen susu formula (dari 22 sampel) dan 40 persen makanan bayi (dari 15 sampel) yang dipasarkan pada April hingga Juni 2006

^{*)} *Dra. Yuspa Hanum, M.S. : Staf Pengajar Jurs.PKK FT UNIMED
Drs. Tukiman, MKM. : Staf Pengajar FKM USU*

telah terkontaminasi Enterobacteri-sakazakii.

Berdasarkan hasil penelitian juga menyebutkan hanya 14 persen bayi di Indonesia yang disusui secara eksklusif oleh ibunya hingga usia 4 bulan. Pemasaran yang agresif dari produsen susu pengganti ASI merupakan salah satu faktor penghambat pemberian ASI di Indonesia.

Pemberian susu formula kepada bayi yang semestinya mendapatkan ASI eksklusif menjadi gaya hidup saat ini. Berdasarkan survei pada 1999, bayi di Indonesia rata-rata memperoleh ASI eksklusif 1,7 bulan. Survei Demografi Kesehatan Indonesia pada 1997 dan 2002 menunjukkan pemberian ASI kepada bayi satu jam setelah kelahiran menurun dari 8 persen menjadi 3,7 persen. Pemberian ASI eksklusif selama enam bulan menurun dari 42,2 persen menjadi 39,5 persen, sedangkan penggunaan susu formula meningkat tiga kali lipat dari 10,8 persen menjadi 32,5 persen.

Pada kajian pagi pada hari Minggu 17 Juni 2012 Ust. Mahsun Maftuhin menuturkan bahwa susu kaleng (Formula) ternyata jauh lebih rendah dari khasiat yang terkandung dalam ASI. Menurut beliau, Susu Formula tidak lebih dari 10 % khasiat yang terkandung dalam ASI.

Tindakan luar biasa dilakukan oleh khalifah Umar Bin Khattab yang menjadi khalifah kedua dalam sejarah Khulafa`ur Rosyidin. Yaitu pada tahun 634-644. Salah kebijakannya yang luar biasa adalah mewajibkan seorang Ibu memberikan Susu eksklusif (ASI) selama 2 Tahun kepada putera/puterinya. Karena menurut beliau, pemberian ASI memberikan dampak sangat positif bagi perkembangan fisik maupun perkembangan otak balita. Dan hal tersebut akan membuat generasi Islam menjadi generasi yang baik. Bahkan, Umar Bin Khattab memberikan dana tunjangan bagi seorang Ibu yang bersedia menyusui

puteranya sampai anak tersebut berumur 2 tahun. Ini bukti bahwa ASI memang sangat dibutuhkan oleh balita pada usia 0-2 Tahun.

Hubertin mengatakan bahwa kandungan susu formula tidak sebaik kandungan nutrisi yang terdapat di dalam air susu ibu (ASI). Dia mencontohkan taurin, asam amino rantai panjang, untuk proses maturasi otak banyak terdapat di ASI dan hanya sedikit terkandung pada susu sapi. Pemberian susu formula pada bayi baru lahir ternyata memberi risiko yang tak ringan. Otak bayi berpotensi tidak berkembang akibat terlalu banyak mengkonsumsi susu formula. "Risiko sistem jaringan otak tidak terbangun sebesar 20 persen.

Data terakhir, diseluruh dunia ada 10 bayi meninggal setiap jam, atau sehari 240 bayi. Itu sama saja dengan dua pesawat boeing berisi bayi berusia dibawah satu tahun jatuh tiap hari. Menurut dokter yang bekerja di unit perawatan intensif untuk bayi disebuah rumah sakit swasta, banyak kasus terjadi bayi mengalami serangan radang otak, kejang, necroenterocolitis atau penyakit infeksi pencernaan penting yang paling umum pada saat bayi baru lahir. Semua bayi tersebut umumnya bayi yang tidak mendapat air susu dari ibunya semuanya korban susu formula.

Merujuk pada ungkapan di Jawa dan Bali, bayi yang mendapat susu formula disebut "anak sapi" karena perilakunya lebih kasar. Beberapa risiko tersebut menyebabkan pemberian ASI sangat penting bagi bayi baru lahir. Ibu harus paham betapa pentingnya ASI bagi bayi. Namun Hubertin menyayangkan masih banyak petugas kesehatan maupun fasilitas kesehatan yang belum menyadari pentingnya ASI bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi. Sehingga mereka kurang mendorong pemberian ASI pada bayi baru lahir.

Suatu rekomendasi menyebutkan, anak usia 0-6 bulan hanya perlu diberikan ASI eksklusif karena ASI sudah memenuhi 100 persen kebutuhan bayi. Memasuki usia 6 bulan sampai 1 tahun, ASI masih tetap diperlukan karena memenuhi 60-70 persen kebutuhan bayi. Sedangkan pada usia 1-2 tahun ASI masih memenuhi 30 persen kebutuhan bayi

Permasalahan

Kelompok bayi yang sangat mudah terinfeksi bakteri sakazakii ini merupakan bakteri gram negative anaerob fakultatif berbentuk koliform atau kokoid yang penyebarannya di ambil dari seorang bakteriolog jepang bernama Riichi Sakazakii. bakteri ini di temukan pada lingkungan industry makanan seperti pabrik susu, coklat, kentang, sereal dan pasta. Bahaya susu formula berbakteri menyebabkan radang selaput otak dan radang usus walau ini bisa terjangkit untuk banyak orang namun pengaruh yang besar terdapat pada bayi.

Menurut penelitian badan makanan dunia (FAO) dan badan kesehatan sejagat (WHO) pada tahun, 2004 .enterobacteriaceae yang menyusup dan bergerilya pada susu formula bubuk menyebabkan sakit pada bayi terutama infeksi sistemik seperti batuk-batuk, pilek, radang paru, necroenterolitis dan diare parah. Gangguan sistem kekebalan tubuh tersebut akibat mengkonsumsi susu formula tersebut, menurut dokter spesialis anak di Rumah Sakit St. Carolus Jakarta, dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan anak serta mempengaruhi dan memperberat gangguan perilakunya. Ketidakcocokkan tersebut bisa disebabkan adanya reaksi simpang dalam tubuh.

Banyak gangguan organ dan sistem tubuh yang ditimbulkan oleh alergi terhadap susu sapi. Reaksi hipersensitif

terhadap protein susu sapi melibatkan mekanisme sistem imun. Sistem kekebalan tubuh bayi akan melawan protein yang terdapat dalam susu sapi sehingga gejala awal reaksi alergi akan muncul. Reaksi tersebut bisa terjadi akibat ketidakcocokan terdapat bahan dalam susu formula seperti kasein (protein susu sapi), laktosa, gluten atau jenis lemak tertentu. bahkan kandungan DHA, minyak jagung, minyak kelapa sawit serta aroma rasa (vanila, coklat, madu dan sebagainya). Gejala akibat ketidakcocokan terhadap susu formula bisa muncul dalam tempo cepat atau lambat, bisa kurang dari delapan jam atau lebih. Tanda dan gejala ketidakcocokan susu formula atau alergi susu hampir sama dengan alergi makanan. Gangguan tersebut dapat mempengaruhi semua organ tubuh, terutama pencernaan, kulit dan saluran nafas.

Dalam susu formula tidak terdapat sel-sel pembunuh kuman seperti pada air susu ibu. Kalau bayi kemasukan kuman, kuman tersebut akan cepat dibunuh oleh sel-sel air susu ibu, sehingga bayi tidak jadi sakit. Belum lagi zat laktoferin dalam air susu ibu yang tugasnya mengikat zat besi. Bayi yang tidak mendapat air susu ibu zat besinya bebas dan kuman membutuhkan zat besi yang bebas. Karna itu kuman seperti mendapat pupuk, tumbuh subur dalam tubuh bayi. Banyaknya kuman dalam tubuh memperbesar resiko munculnya leukimia pada anak dan kanker kelenjar yang disebabkan oleh virus. Selain menimbulkan penyakit infeksi, kandungan natrium pada susu formula yang tinggi 58, berbahaya-natrium di air susu ibu hanya 15. Kalau masih bayi sudah mendapat mineral yang tinggi, resiko hipertensi dan stroke setelah dewasa menjadi lebih besar. Sedangkan kandungan protein kasein pada susu formula dapat menimbulkan gangguan kejiwaan, tidak semua bayi bisa mencerna kasein yang berat atomnya. Itu

menimbulkan gangguan perilaku. Ada penelitian selama 14 tahun terhadap gangguan emosi kejiwaan bayi yang mendapat susu formula-Violence behaviornya lebih tinggi.

Pembahasan

Pengertian Susu Formula

Susu adalah cairan yang dihasilkan oleh kelenjar (mammariae) baik dari binatang maupun seorang ibu. Menurut Roesli, (2004) susu formula adalah cairan yang berisi zat yang mati didalamnya, tidak ada sel yang hidup seperti sel darah putih, zat pembunuh bakteri, antibodi, serta tidak mengandung enzim maupun hormon yang mengandung faktor pertumbuhan. Raspy, (2007) juga berpendapat bahwa susu formula adalah cairan atau bubuk dengan formula tertentu yang diberikan pada bayi dan anak-anak yang berfungsi sebagai pengganti ASI.

Jenis-Jenis Susu Formula

Di Indonesia telah beredar berbagai macam susu formula dengan berbagai merk dagang. Kurniasih, (2008) membagi susu formula menjadi dua, yaitu:

1. Susu formula menurut bahan dasar, susu formula ini dapat dibedakan menjadi: Susu formula berbahan dasar sapi; Susu formula berbahan dasar soya atau kedelai; Susu formula hidrolisa atau elemental.
2. Susu formula menurut usia bayi. Menurut Kurniasih, (2008) susu formula ini dibagi sebagai berikut: **Susu formula adaptasi**, yakni khusus untuk bayi usia dibawah 6 bulan; **Susu formula awal lengkap**, yakni susu yang memiliki susunan gizi yang lengkap untuk BBL sampai usia 6 bulan; dan **Susu Formula lanjutan**,

yakni susu formula khusus untuk bayi usia di atas 6 bulan.

Komposisi Susu Formula

- a. **Lemak.** Kadar lemak disarankan antara 2.7 – 4.1 g tiap 100 ml. Komposisi asam lemaknya harus sedemikian hingga bayi umur 1 bulan dapat menyerap sedikitnya 85%. Disarankan juga bahwa 3 – 4 % dari kandungan energi harus terdiri dari asam linoleik.
- b. **Protein.** Kadar protein harus berkisar antara 1.2 dan 1.9 g/100 ml. Dengan rasio lakalbumin/kasein kurang-lebih 60/40. Oleh karena kandungan protein dari pada formula ini relatif rendah maka komposisi asam aminonya harus identik atau hampir identik dengan yang terdapat dalam protein ASI. Protein demikianlah yang dapat dipergunakan seluruhnya oleh bayi pada minggu-minggu pertama setelah dilahirkan.
- c. **Karbohidrat.** Disarankan kandungan karbohidrat antara 5.4 dan 8.2 g bagi tiap 100 ml. Dianjurkan supaya sebagai karbohidrat hanya atau hampir seluruhnya memakai laktosa, selebihnya glukosa atau destrin-maltosa. Tidak dibenarkan pada pembuatan formula ini untuk memakai tepung atau madu, maupun diasamkan (*acidified*) karena belum diketahui efek sampingannya dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
- d. **Mineral.** Pada pembuatan formula adaptasi kandungan berbagai mineral harus diturunkan hingga jumlahnya berkisar antara 0.25 dan 0.34 g bagi tiap 100 ml. Kandungan mineral dalam susu formula adaptasi memang rendah dan mendekati yang terdapat pada ASI.
- e. **Vitamin.** Biasanya berbagai vitamin ditambahkan pada pembuatan formula demikian hingga dapat mencukupi kebutuhan sehari-harinya.

f. Energi. Banyaknya energi dalam formula demikian biasanya disesuaikan dengan jumlah energi yang terdapat pada ASI.

Gejala Reaksi Alergi Susu Sapi Atau Reaksi Simping Susu Formula

Gangguan akibat ketidakcocokan susu formula bisa timbul karena reaksi cepat atau timbulnya gejala kurang dari 8 jam. Pada reaksi lambat atau gejala baru timbul setelah lebih dari 8 jam, atau kadang setelah minum susu 5 atau 7 hari baru timbul keluhan. Tanda dan gejala ketidakcocokan susu formula atau alergi susu hampir sama dengan alergi makanan. Gangguan tersebut dapat mengganggu semua organ tubuh terutama pencernaan, kulit, saluran napas dan organ lainnya.

Manifestasi klinis yang sering diperberat dan dikaitkan karena reaksi alergi atau reaksi simping susu formula

- Saluran cerna : Pada bayi : sering muntah/gumoh, kembung, “cegukan”, sering buang angin, sering “ngeden atau mulet”, sering rewel, gelisah atau kolik terutama malam hari) dan sering minta minum. Sering buang air besar (> 3 kali sehari), tidak BAB tiap hari.
- Kulit sensitif, sering timbul bintik atau bisul kemerahan terutama di pipi, telinga dan daerah yang tertutup popok. Kerak di daerah rambut. Timbul bekas hitam seperti tergigit nyamuk. Kotoran telinga berlebihan..
- Saluran napas : Pada bayi : Napas grok-grok, kadang disertai batuk ringan, terutama malam dan pagi hari. Sering bersin, pilek, kotoran hidung banyak, Bila tidur kepala sering miring ke salah satu sisi karena hidung buntu sebelah. Minum ASI sering tersedak atau minum dominan hanya satu sisi bagian payudara. Mata sering berair

atau sering timbul kotoran mata (belean) salah satu sisi/kedua sisi.

- Pada anak besar : sering batuk, batuk lama (>2 minggu), pilek, (terutama malam dan pagi hari siang hari hilang) sinusitis, bersin, sesak, asma dan suara serak.
- Reaksi simping makanan seperti ketidakcocokan susu formula terutama mengganggu sistem saluran cerna. Gangguan saluran cerna tersebut kadang mengakibatkan gangguan permeabilitas pada saluran cerna atau leaky gut. Banyak penelitian terakhir mengungkapkan bahwa gangguan saluran cerna kronis dengan berbagai mekanisme imunopatofisiologis dan imunopatobiologis ternyata dapat mengakibatkan gangguan neurofungsional otak. Gangguan fungsi otak tersebut mempengaruhi gangguan perilaku seperti gangguan konsentrasi, gangguan emosi, gangguan tidur, keterlambatan bicara, gangguan konsentrasi hingga memperberat gejala ADHD dan Autis.

Gangguan perilaku dan motorik (gangguan neuroanatomis dan neurofisiologis) yang sering diperberat dan dikaitkan karena reaksi alergi atau reaksi simping susu formula

- Gangguan neuroanatomis : mudah kaget bila ada suara yang mengganggu. Gerakan tangan, kaki dan bibir sering gemetar, sakit kepala, migrain
- Gerakan motorik berlebihan atau hiperkinetik : usia => 6 bulan bila digendong sering minta turun atau sering bergerak/sering menggerakkan kepala ke belakang-membentur benturkan kepala. Sering bergulung-gulung di kasur, menjatuhkan badan di kasur (“smackdown”), sering memanjat. Perilaku “tomboy” pada anak perempuan.

- Gangguan tidur (biasanya malam hari) gelisah/bolak-balik ujung ke ujung, bila tidur posisi “nungging”, berbicara, tertawa, berteriak dalam tidur, sulit tidur. Pada anak lebih besar, malam sering terbangun/duduk, mimpi buruk, “beradu gigi”
- Agresif dan emosi meningkat : sering memukul kepala sendiri, orang atau benda di sekitarnya. Sering menggigit, menjilat, mencubit, menjambak (spt “gemes”). Mudah marah, keras kepala sering berteriak.

Solusi

Tips Pemilihan Susu Formula

1. Pilih Produk yang Sesuai.

Hal yang terpenting adalah memastikan kesesuaian produk dengan usia anak . Setiap susu formula memiliki nutrisi dengan komposisi yang disesuaikan dengan usia anak. Jangan sekali-kali memberikan susu sapi biasa ke bayi. Susu itu tidak dianjurkan karena tidak memiliki unsur-unsur nutrisi yang tepat untuk bayi dan dapat memicu masalah pencernaan.

Ada banyak jenis susu formula di pasaran. Sejauh ini yang paling populer dan mungkin yang terbaik adalah susu formula yang terbuat dari susu sapi. Bagi bayi yang memiliki intoleransi laktosa, susu formula berbasis kedelai dan susu kambing bisa menjadi pilihan. Ada banyak merek yang tersedia di pasaran dan semua merek tunduk pada aturan dan pengawasan pemerintah (BPOM). Jadi, tidak perlu khawatir dengan kandungannya. Perbedaan antar produk biasanya terletak pada kadar gula, protein dan lemak. Semua susu formula bayi diperkaya dengan zat besi (untuk mencegah anemia) dan vitamin D (untuk mempromosikan pertumbuhan tulang). Beberapa susu formula juga

dilengkapi dengan DHA dan ARA, yang ditemukan dalam ASI dan diperkirakan membantu pertumbuhan otak bayi.

2. Ikuti Dosis yang Dianjurkan.

Jangan memberikan lebih atau kurang dari takaran yang ditunjukkan pada kemasan susu. Susu yang terlalu encer akan membuat bayi cepat lapar kembali, dan bila terlalu kental dapat menyulitkan pencernaannya. Selalu gunakan sendok takar yang disertakan dalam kemasan. Takaran satu sendok adalah satu sendok penuh yang diratakan.

3. Perhatikan Kebersihan.

Rebuslah dengan air mendidih botol, cincin dan dot susu yang sudah dicuci sebelum digunakan kembali. Selalu gunakan air matang yang hangat untuk mencampur susu. Susu formula yang berada lebih dari satu jam pada suhu kamar tidak boleh diberikan kepada bayi Anda. Susu formula tidak steril, dan bakteri dapat bertahan hidup dalam susu meskipun Anda menggunakan air steril untuk mencampurnya. Di suhu ruangan, bakteri itu akan berkembang biak dengan cepat. Bahkan jika Anda menyimpan susu formula di lemari es, bakteri dapat berkembang dalam beberapa jam. Anak dapat mengalami infeksi perut bila meminumnya.

4. Jangan Menjadwalkan Pemberian Susu.

Nafsu makan bayi bervariasi dari hari ke hari dan bulan ke bulan, jadi biarkan dia mengatur waktu makannya sendiri. Bayi akan meminta susu sesering yang dia perlukan, selama memahami dan menanggapi isyaratnya. Ketika bayi baru lahir, dia akan minum sedikit tetapi sering, sehingga pemberian botol dilakukan setiap dua atau tiga jam sekali. Semakin besar, semakin besar porsi untuk setiap pemberian sehingga frekuensinya berkurang. Sebagai aturan umum, bayi membutuhkan antara 150

ml dan 200 ml susu formula per kilogram berat tubuhnya per hari. Jadi, jika bayi Anda beratnya 5 kg, dia akan membutuhkan antara 750 ml dan 1.000 ml susu formula selama periode 24-jam untuk memuaskan rasa laparnya.

5. Berikan susu formula seperti memberikan ASI.

Terutama pada bayi di bawah enam bulan, pemberian susu formula sebaiknya dilakukan seperti halnya memberikan ASI, yaitu dengan menggendong. Jaga kontak mata dan kontak kulit, dan berbicaralah dengannya. Kedekatan dengan ibu adalah "makanan batin" yang sangat dibutuhkan untuk perkembangannya.

6. Perhatikan Saat Pemberian Susu.

Miringkan botol sedikit sehingga ujung dot selalu penuh dengan susu, bukan udara. terlihat gelembung-gelembung di dalam botol saat bayi mengisap. Bayi mungkin mengisap dengan kuat lalu beristirahat di antaranya. Istirahat itu memberinya waktu untuk merasakan apakah sudah kenyang atau belum. Jika terdengar suara bising ketika bayi minum, mungkin terlalu banyak udara di botolnya. Periksalah apakah dot susu sudah terpasang dengan kencang dan posisi botol tidak terlalu miring.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Pemberian susu formula kepada bayi yang semestinya mendapatkan ASI eksklusif menjadi gaya hidup saat ini. Berdasarkan survei pada 1999, bayi di Indonesia rata-rata memperoleh ASI eksklusif 1,7 bulan. Survei Demografi Kesehatan Indonesia pada 1997 dan 2002 menunjukkan pemberian ASI kepada bayi satu jam setelah kelahiran menurun dari 8 persen menjadi 3,7 persen. Pemberian ASI

eksklusif selama enam bulan menurun dari 42,2 persen menjadi 39,5 persen, sedangkan penggunaan susu formula meningkat tiga kali lipat dari 10,8 persen menjadi 32,5 persen.

Pemberian susu formula pada bayi baru lahir ternyata memberi risiko yang tak ringan. Otak bayi berpotensi tidak berkembang akibat terlalu banyak mengkonsumsi susu formula. "Risiko sistem jaringan otak tidak terbangun sebesar 20 persen.

Dalam sebuah artikel Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) disebutkan susu formula lebih banyak mengandung protein casein hingga 80 persen yang sulit dicerna usus bayi yang pada akhirnya dibuang oleh bayi. Pembuangan protein casein tersebut lewat ginjal, sehingga ginjal bayi sudah dipaksa untuk membuang casein. Ginjal bayi yang sudah bekerja membuang protein casein, menjadi salah satu pemicu banyak kasus gagal ginjal terjadi pada anak. Ia mencontohkan saat ini anak usia 14-15 tahun ada yang sudah menderita gagal ginjal. Risiko lain dari konsumsi susu formula adalah mudahnya terjadi pengapuran pada pembuluh darah, karena lemak di dalam ASI selain sebagai nutrisi juga membentuk enzim penghancur lemak yang tidak diperlukan tubuh. Pada susu formula enzim penghancur tidak terbentuk sehingga lemak berdiam di dalam tubuh yang menyebabkan pengapuran pada pembuluh darah. Yang terlihat saat ini banyak orang stroke muda. Salah satu penyebabnya adalah pengapuran yang terjadi pada pembuluh darah.

Itulah sebabnya Ibu harus paham betapa pentingnya ASI bagi bayi. Masih banyak petugas kesehatan maupun fasilitas kesehatan yang belum menyadari pentingnya ASI bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi. Sehingga mereka kurang mendorong pemberian ASI pada bayi baru lahir.

Saran

- Sebaiknya menteri kesehatan mengambil ketegasan untuk tidak menerima susu formula impor dari luar negeri
- Sebaiknya pihak badan kesehatan menghimbau kepada masyarakat terutama buat ibu-ibu agar memilih produk susu dan susu formula dengan label halal dan memiliki izin Dep Kes
- Sebaiknya badan BPOM memeriksa susu tersebut apakah layak diedarkan atau tidak
- Sebaiknya ibu – ibu memilih susu formula sesuai dengan kebutuhan anak dan melihat label dan komposisi kandungan produk.
- Sebaiknya ibu memberikan ASI kepada bayi sampai berusia 2 tahun.

Daftar Pustaka

- Anonim , [http :// forum .kompas .com/ kesehatan / 8667- bahaya susu formula](http://forum.kompas.com/kesehatan/8667-bahaya-susu-formula)
- Kumiasih . 2008. Jenis-jenis susu formula // sumber unduhan // 15/10/2013
- Menkes // [kompas harian ,com / 2010/ 09/24](http://kompas.harian.com)
- Roesli. 2004 . Pengertian Susu Formula. sumber unduhan // 15/10/2013
- Sabarina , Yuliana , [http ://pengertian susu formula.com](http://pengertian.susuformula.com) .sumber unduhan .com, (15/10/2013)
- Supratno,Adi. 2012 . Solusi dalam Tips Pemilihan Susu . Kompas (selasa ,12 -06-2012)
- [http://news.detik.com/read/2012/03/26/144312/1876484/10/komposisi_susu formula// _unduhannya_the_jakarta post.com](http://news.detik.com/read/2012/03/26/144312/1876484/10/komposisi_susu_formula//_unduhannya_the_jakarta_post.com) (Rabu ,26-03-2013)
- <http://metrotvnews.com/metromain/newschat/polkam/2010/11/04/33200/Susu-Formula-Berbahaya.unduhannya> (15/10/2013)
- [http://sholihin.blogdetik.com/2011/12/08/177-alasan-tidak-menggunakan-susu-formula-Susu formula\)](http://sholihin.blogdetik.com/2011/12/08/177-alasan-tidak-menggunakan-susu-formula-Susu-formula)
- [http://www.frisianflag.com/en/ruang-media/media-coverage/3968-semua-produk-frisian-flag-\(susu-bendera\)-bebas-dari-e-sakazakii](http://www.frisianflag.com/en/ruang-media/media-coverage/3968-semua-produk-frisian-flag-(susu-bendera)-bebas-dari-e-sakazakii)